

**PERSEPSI GURU TENTANG PELAKSANAAN TUGAS KEPALA SEKOLAH
YANG EFEKTIF DI SEKOLAH DASAR NEGERI KECAMATAN LAREH
SAGO HALABAN KABUPATEN LIMA PULUH KOTA**

S K R I P S I

*Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan Starata Satu*



SILVI DALEVIA
11572/2009

**JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Persepsi Guru Tentang Pelaksanaan Kepala Sekolah Yang Efektif
di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Lareh Sago Halaban
Kabupaten Lima Puluh Kota

Nama : SILVI DALEVIA
BP/NIM : 2009/11572
Jurusan : Administrasi Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2013

Tim Penguji

1. Ketua : Prof. Dr. Nurhizrah Gistituati, M. ED

1.

2. Sekretaris : Lusi Susanti, S.Pd, M.Pd

2.

3. Anggota : Dr. Ahmad Sabandi, M.Pd

3.

4. Anggota : Dr. Rifma, M.Pd

4.

5. Anggota : Dra. Ermita, M.Pd

5.

ABSTRAK

Judul : Persepsi Guru Tentang Pelaksanaan Tugas Kepala Sekolah Yang Efektif di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Lareh Sago Halaban Kabupaten Lima Puluh Kota
Penulis : SILVI DALEVIA
Pembimbing : 1. Prof. Dr. Nurhizrah Gistituati, M. Ed
2. Lusi Susanti, S.Pd M.Pd

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pelaksanaan tugas kepala sekolah yang efektif di sekolah dasar negeri Kecamatan Lareh Sago Halaban Kabupaten Lima Puluh Kota belum berjalan sebagaimana mestinya. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi tentang terlaksananya indikator kepala sekolah yang efektif yaitu: (1) memiliki visi yang kuat, (2) memiliki harapan tinggi terhadap prestasi dan kinerja bawahan, (3) pelaksanaan supervisi, (4) pengendalian waktu dan konflik, (5) mendayagunakan sumber belajar dan melibatkan seluruh warga sekolah, (6) memantau kemajuan peserta didik untuk pengarahan perencanaan pembelajaran, (7) melakukan evaluasi dan perbaikan di SD Negeri Kecamatan Lareh Sago Halaban Kabupaten Lima Puluh Kota.

Populasi penelitian ini adalah seluruh guru SD Negeri Kecamatan Lareh Sago Halaban Kabupaten Lima Puluh Kota sebanyak 208 orang. Jumlah sampel adalah 108 orang dengan menggunakan teknik *Proportional Random Sampling*. Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah angket, yang disusun dalam bentuk skala likert yang sudah diuji validitas dan reliabilitasnya. Teknik analisis data dengan membandingkan skor rata-rata dengan skor rata-rata ideal dikali 100% menggunakan kriteria Sudjana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) memiliki visi yang kuat dengan tingkat pencapaian (90,00%), (2) memiliki harapan tinggi terhadap prestasi dan kinerja bawahan dengan tingkat pencapaian 83,23%, (3) pelaksanaan supervisi dengan tingkat pencapaian (83,62%), (4) pengendalian waktu dan konflik dengan tingkat pencapaian (80,41%), (5) mendayagunakan sumber belajar dan melibatkan seluruh warga sekolah dengan tingkat pencapaian (81,22%), (6) memantau kemajuan peserta didik untuk pengarahan perencanaan pembelajaran dengan tingkat pencapaian (82,25%), (7) melakukan evaluasi dan perbaikan dengan tingkat pencapaian (87,95%).

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kepala sekolah dasar negeri di Kecamatan Lareh Sago Halaban Kabupaten Lima Puluh Kota telah melaksanakan tugasnya dengan efektif dan tingkat pencapaiannya (84,10%).

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah Penulis aturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul “Persepsi Guru Tentang Pelaksanaan Tugas Kepala Sekolah yang Efektif di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Lareh Sago Halaban Kabupaten Lima Puluh Kota”. Skripsi ini merupakan hasil penelitian yang disusun dalam rangka memenuhi persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1) pada Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik secara moril maupun materil. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Rektor Universitas Negeri Padang.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
3. Ketua Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
4. Ibu Prof. Dr. Nurhizrah Gistituati, M. Ed selaku Pembimbing I dan Ibu Lusi Susanti S.Pd M.Pd selaku Pembimbing II yang telah memberikan perhatian dan kesabaran dalam membimbing penulis menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh dosen serta karyawan/ti Jurusan Administrasi Pendidikan yang telah memberikan bantuan dan motivasi dalam mengikuti perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini
6. Guru-Guru SD Negeri Kecamatan Lareh Sago Halaban yang telah berpartisipasi sebagai responden pada penelitian ini.
7. Orang Tua atas Do’a dan nasehatmu serta telah mengasuh, mendidik, dan mebimbing penulis dengan penuh kasih sayang. Serta dukungan moril, materil, dan do’a dari adik dan keluarga besar disana yang selalu memberikan dukungan dan motivasi penulis

8. Tidak lupa kepada teman-teman seperjuangan Angkatan 2009, yang selalu memberikan masukan dan semangat baik secara moril maupun spiritual kepada penulis.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang ikut berpartisipasi memberikan bantuan dan dorongan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

Semoga bantuan, bimbingan dan petunjuk yang telah diberikan menjadi amal shaleh dan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengelolaan pendidikan di masa yang akan datang. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan berkat dan rahmat-Nya kepada kita semua. Amin.

Padang, Agustus 2013
Penulis,

Silvi Dalevia
11572/2009

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Pertanyaan Penelitian	8
G. Kegunaan Penelitian.....	9
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Pengertian Persepsi	10
B. Pengertian Kepala Sekolah Efektif	11
C. Tugas Kepala Sekolah	15
D. Indikator Kepala Sekolah Efektif.....	18
E. Kerangka Konseptual	26
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian	28
C. Populasi dan Sampel	
1. Populasi	29
2. Sampel	31
D. Jenis Data dan Sumber Data	35
E. Instrument Penelitian.....	35
F. Pengumpulan Data	38
G. Teknik Analisa Data.....	38

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	40
B. Pembahasan	52

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	58
B. Saran	59

KEPUSTAKAAN

DAFTAR TABEL

Tabel

Halaman

1. Jumlah guru SD N Kecamatan Lareh Sago Halaban	30
2. Hasil perhitungan sampel	33
3. Keadaan sampel guru Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Pasaman Lareh Sago Halaban	34
4. Kepala Sekolah Dasar Kecamatan Lareh Sago Halaban memiliki visi yang kuat	41
5. Kepala Sekolah Dasar Kecamatan Lareh Sago Halaban Kabupaten Lima Puluh Kota memiliki harapan tinggi terhadap prestasi dan kinerja bawahan.....	42
6. Kepala Sekolah Dasar Kecamatan Lareh Sago Halaban dalam pelaksanaan supervisi .	44
7. Kepala Sekolah Dasar Kecamatan Lareh Sago Halaban Kabupaten Lima Puluh Kota dalam pengendalian waktu dan konflik.....	45
8. Kepala Sekolah Dasar Kecamatan Lareh Sago Halaban Kabupaten Lima Puluh Kota dalam mendayagunakan sumber belajar dan melibatkan seluruh warga sekolah.....	47
9. Kepala Sekolah Dasar Kecamatan Lareh SagoHalaban dalam memantau kemajuan peserta didik untuk pengarahannya perencanaan pembelajaran.....	48
10. Kepala Sekolah Dasar Kecamatan Lareh Sago Halaban Kabupaten Lima Puluh Kota dalam melakukan evaluasi dan perbaikan	49
11. Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Tugas Kepala Sekolah yang Efektif di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Lareh Sago Halaban Kabupaten Lima Puluh Kota	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Kisi-kisi Instrumen.....	61
2. Angket Penelitian.....	62
3. Tabel Uji Coba Angket	66
4. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	67
5. Hasil Pengolahan Data	
6. Surat Izin Penelitian Fakultas Ilmu Pendidikan	
7. Surat Izin Penelitian Kantor UPTD Pendidikan Kecamatan Lareh Sago Halaban Kab. Lima Puluh Kota	
8. Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian SD Kecamatan Lareh Sago Halaban	
9. Product Moment	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan selalu menjadi yang terdepan diperbincangkan, mulai dari masyarakat umum hingga penyelenggara pendidikan yang paling bertanggung jawab atas peningkatan kualitas pendidikan. Peningkatan kualitas pendidikan dipengaruhi oleh kualitas penyelenggara pendidikan yang selalu terkait dengan masalah sumber daya manusia yang terdapat dalam institusi pendidikan tersebut. Karena pendidikan merupakan suatu bentuk kebutuhan, maka masyarakat memandang bahwa sumber daya manusia perlu ditingkatkan. Seperti yang dikemukakan Syafaruddin (2002:8) bahwa “setiap negara dituntut untuk berperan dalam kompetensi global, harapan ini akan bisa dicapai dengan baik jika didukung oleh sumber daya manusia berkualitas yang dimiliki oleh setiap bangsa”.

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang harus didukung karena kemajuan suatu bangsa tidak lepas dari kemajuan pendidikannya. Kemajuan pendidikan itu dapat terwujud dalam mutu pendidikan di setiap lembaga sekolah. Sejalan dengan yang dikemukakan Tilaar (1999:25) bahwa “perhatian utama pendidikan di abad 21 yaitu mempersiapkan hidup dan kerja bagi masyarakat dimana pembelajaran dan pendidikan bermutu harus terus ditingkatkan”. Pembelajaran dan pendidikan bermutu yang selalu meningkat dapat dicapai apabila komponen yang terdapat dalam meningkatkan mutu pendidikan memenuhi syarat tertentu. Komponen yang berperan dalam peningkatan mutu pendidikan salah satunya adalah tenaga pendidik yang

bermutu yaitu yang mampu menjawab tantangan dengan cepat dan bertanggung jawab.

Tenaga pendidik mempunyai peran yang sangat strategis dalam peningkatan mutu pendidikan untuk pembentukan pengetahuan, keterampilan, dan karakter peserta didik. Oleh karena itu tenaga pendidik yang profesional akan melaksanakan tugasnya secara profesional sehingga menghasilkan siswa yang lebih bermutu. Untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas mengajar guru banyak faktor yang mempengaruhinya, diantaranya adalah kepala sekolah yang efektif. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan hendaklah mampu untuk mempengaruhi dan menggerakkan orang agar rela dan dapat mengikuti keinginan manajemen demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan secara efektif, efisien, dan ekonomis.

Kepala sekolah bertugas untuk memanageri lembaga sekolah yang dipimpinnya dengan efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, seorang pimpinan lembaga sekolah harus memiliki strategi yang tepat dalam mendayagunakan anggotanya agar terciptanya pimpinan yang efektif. Hal itu dapat menciptakan kerjasama atau koperatif, kesempatan kepada guru untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh anggota lembaga sekolah dalam berbagai kegiatan yang menunjang pencapaian tujuan sekolah terkhususnya.

Kepala sekolah dapat memberikan kontribusi yang positif dan signifikan terhadap pengembangan sekolah efektif. Efektivitas sekolah dapat

ditingkatkan melalui kepala sekolah. Sebagaimana Aan Komariah (2008 : 8)

mengemukakan:

Efektivitas sekolah terdiri dari dimensi manajemen dan kepemimpinan sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan personel lainnya; siswa, kurikulum, sarana-prasarana, pengelolaan kelas, hubungan sekolah dan masyarakat; pengelolaan bidang khusus lainnya hasil nyatanya merujuk kepada hasil yang diharapkan bahkan menunjukkan kedekatan atau kemiripan antara hasil nyata dengan hasil yang diharapkan.

Pada dasarnya efektivitas sekolah menunjukkan tingkat kesesuaian antara hasil yang dicapai dengan hasil yang diharapkan sebagaimana yang telah ditetapkan sebelumnya. Jadi dibalik efektivitas sekolah ada peranan efektifitas kepala sekolah sebagai penggerak komponen-komponen sekolah.

Tidak jarang ditemukan kegagalan pendidikan dan pembelajaran disekolah yang disebabkan kepala sekolah kurang memahami tugas-tugas yang harus dilaksanakannya. Dengan begitu kondisi tersebut menunjukkan bahwa berhasil atau tidaknya suatu sekolah dalam mencapai tujuan serta mewujudkan visi dan misinya terletak pada bagaimana manajemen dan kepala sekolah, khususnya dalam menggerakkan dan memberdayakan berbagai komponen sekolah.

Dalam rangka perwujudan dari tujuan serta visi dan misi tersebut seiring dengan yang disampaikan Mulyasa (2012:7):

kepala sekolah dituntut untuk memiliki kemampuan manajemen dan kepemimpinan yang tinggi untuk membangun sekolah efektif dengan kualitas manajemen yang ditandai oleh beberapa indikator sebagai berikut: (1) efektivitas belajar dan pembelajaran yang tinggi; (2) kepemimpinan yang kuat dan demokratis; (3) manajemen tenaga kependidikan yang efektif dan profesional; (4) tumbuhnya budaya mutu; serta (5) *teamwork* yang cerdas, kompak, dan dinamis.

Sukses tidaknya pendidikan dan pembelajaran di sekolah sangat dipengaruhi oleh kemampuan sekolah dalam mengelola setiap komponen sekolah. Kemampuan kepala sekolah tersebut berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman mereka terhadap manajemen dan kepemimpinan serta tugas yang harus diembannya.

Namun berdasarkan pengamatan dari survei penulis di SD Negeri Kecamatan Lareh Sago Halaban, diperoleh gambaran masih adanya kepala sekolah yang belum efektif. Hal ini dilihat dari fenomena-fenomena yang ditemui antara lain seperti:

1. Masih ada beberapa kepala sekolah yang tidak memiliki visi, ini terlihat dari beberapa warga sekolah yang tidak mengetahui visi kepala sekolah.
2. Masih ada beberapa kepala sekolah yang kurang memiliki harapan terhadap prestasi warga sekolah, ini terlihat dari kepala sekolah jarang memberikan penghargaan kepada warga sekolah yang berprestasi.
3. Masih ada beberapa kepala sekolah yang kurang mengetahui aktivitas guru dan pembelajaran di kelas, ini terlihat dari masih adanya guru yang keluar kelas dengan jangka waktu yang lama saat proses pembelajaran berlangsung.
4. Masih ada beberapa kepala sekolah yang kurang memanfaatkan waktu secara efektif, ini terlihat dari kepala sekolah yang jarang berada di sekolah.
5. Masih ada beberapa kepala sekolah yang kurang mengendalikan konflik, ini terlihat dari kepala sekolah jarang melaksanakan acara rekreasi.

6. Masih ada beberapa kepala sekolah yang kurang memberdayakan berbagai sumber belajar serta kurang melibatkan seluruh warga sekolah, ini terlihat dari adanya beberapa sekolah yang mana sumber belajarnya masih menggunakan buku bahan ajar tahun lama.
7. Masih ada beberapa kepala sekolah yang kurang memantau kemajuan peserta didik untuk pengarahan perencanaan pembelajaran bagi guru, ini terlihat dari kepala sekolah jarang memantau langsung kegiatan PBM.
8. Masih ada beberapa kepala sekolah yang kurang melakukan pengawasan terhadap evaluasi kegiatan sekolah, ini terlihat dari kurangnya kemampuan guru dalam menindak lanjuti hasil pembelajaran siswa.

Berdasarkan fenomena-fenomena di atas tergambar bahwa kepala sekolah dasar negeri di kecamatan Lareh Sago Halaban, pelaksanaan tugas kepala sekolah yang efektif masih belum terlaksana sebagaimana yang diharapkan. Atas dasar itulah penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Persepsi Guru Tentang Pelaksanaan Tugas Kepala Sekolah Yang Efektif di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Lareh Sago Halaban Kabupaten Lima Puluh Kota”**.

B. Identifikasi Masalah

Menurut Mulyasa (2012:19) kepala sekolah yang efektif harus mengetahui, menyadari, dan memahami tiga hal: (1) mengapa pendidikan berkualitas diperlukan di sekolah, (2) apa yang harus dilakukan untuk meningkatkan mutu dan produktivitas sekolah dan, (3) bagaimana mengelola sekolah secara efektif untuk mencapai prestasi yang tinggi. Kemampuan seorang kepala sekolah dalam menjawab pertanyaan tersebut akan menjadi

tolok ukur dalam kelayakan seorang kepala sekolah dalam menjalani tugasnya, kepala sekolah yang efektif atau tidak.

Kepala sekolah yang efektif adalah pencapaian seorang pemimpin pendidikan dalam pelaksanaan tugas-tugas yang diprioritaskan dalam mencapai tujuan sekolah serta menciptakan lingkungan yang positif. Prestasi akademik seorang kepala sekolah akan terlihat dari pengetahuan terhadap perilaku kepala sekolah yang efektif. Hal tersebut dapat dipahami bahwa proses kepala sekolah yang efektif mempunyai pengaruh terhadap kinerja sekolah secara keseluruhan. Permasalahan yang timbul berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah efektifitas kepala sekolah adalah:

1. Komunikasi antara kepala sekolah dan warga sekolah dirasa masih belum terjalin dengan baik.
2. Kepala sekolah dalam pemanfaatan sumber daya manusia dirasa belum maksimal.
3. Kedisiplinan guru dan warga sekolah dalam kegiatan pembelajaran di sekolah belum maksimal.
4. Pemberian motivasi warga sekolah oleh kepala sekolah dalam mengoptimalkan kinerja guru masih belum maksimal.
5. Pengawasan dari kepala sekolah dalam proses pembelajaran yang diberikan guru di dalam kelas dirasa belum maksimal.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi dari fenomena latar belakang bahwa

kurangnya kesadaran kepala sekolah akan tugas dan perannya sehingga terciptanya kepala sekolah yang kurang efektif.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang dan identifikasi masalah di atas memperlihatkan banyak faktor yang diduga mempengaruhi efektifitas kepala sekolah. Kepala sekolah yang efektif adalah pencapaian seorang pemimpin pendidikan dalam pelaksanaan tugas-tugas yang diprioritaskan dalam mencapai tujuan sekolah serta menciptakan lingkungan yang positif.

Seorang kepala sekolah yang efektif harus mampu mengembangkan potensi guru dan siswa sebagai komponen utama dalam pencapaian tujuan sekolah. Jadi kepala sekolah efektif adalah pencapaian seorang pemimpin pendidikan dalam pelaksanaan tugas-tugas yang diprioritaskan untuk mencapai tujuan sekolah, serta menciptakan lingkungan yang positif.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, terlihat bahwa banyak masalah yang dapat diteliti disekolah dasar negeri Kecamatan Lareh Sago Halaban Kabupaten Lima Puluh Kota. Mengingat luasnya cakupan penelitian ini, penulis tidak akan meneliti seluruhnya, karena keterbatasan pengetahuan, waktu, biaya dan tenaga. Penulis membatasi penelitian ini dengan melihat sejauh mana efektifitas kepala sekolah tercapai dilihat dari pemenuhan indikator kepala sekolah yang efektif dengan judul “Persepsi Guru Tentang Pelaksanaan Tugas Kepala Sekolah Yang Efektif di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Lareh Sago Halaban Kabupaten Lima Puluh Kota”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka dapat dibuat suatu perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Apakah Pelaksanaan Tugas Kepala Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Lareh Sago Halaban Kabupaten Lima Puluh Kota sudah efektif, dilihat dari indikator kepala sekolah yang efektif?.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi tentang Efektifitas Kepala Sekolah yang terkait dengan:

1. Kepala sekolah memiliki visi yang kuat tentang masa depan sekolahnya.
2. Kepala sekolah memiliki harapan tinggi terhadap prestasi dan kinerja bawahannya.
3. Kepala sekolah melaksanakan supervisi.
4. Kepala sekolah mengendalikan waktu dan konflik.
5. Kepala sekolah mendayagunakan sumber belajar dan melibatkan seluruh warga sekolah
6. Kepala sekolah memantau kemajuan peserta didik untuk pengarahan perencanaan pembelajaran
7. Kepala sekolah melakukan evaluasi dan perbaikan

F. Pertanyaan Penelitian

Sesuai dengan batasan dan rumusan masalah diatas, penulis mengajukan pertanyaan untuk penelitian implementasi manajemen berbasis sekolah di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Lareh Sago Halaban. Pertanyaannya antara lain sebagai berikut :

1. Apakah kepala sekolah memiliki visi yang kuat tentang masa depan sekolahnya?
2. Apakah kepala sekolah memiliki harapan tinggi terhadap prestasi dan kinerja bawahannya?
3. Apakah kepala sekolah melaksanakan supervisi?
4. Apakah kepala sekolah mengendalikan waktu dan konflik?
5. Apakah kepala sekolah mendayagunakan sumber belajar dan melibatkan seluruh warga sekolah?
6. Apakah kepala sekolah memantau kemajuan peserta didik untuk pengarahan perencanaan pembelajaran?
7. Apakah kepala sekolah melakukan evaluasi dan perbaikan?

G. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini jika tujuan penelitian dapat tercapai dan rumusan masalah dapat terjawab dapat bermanfaat bagi:

1. Kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kepala sekolah yang efektif.
2. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Lima Puluh Kota dalam mengambil kebijaksanaan untuk meningkatkan kepala sekolah yang efektif di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Lareh Sago Halaban Kabupaten Lima Puluh Kota.
3. Pengawas Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Lareh Sago Halaban Kabupaten Lima Puluh Kota dalam membina kepala sekolah yang efektif.
4. Rujukan dan pengembangan bagi penelitian sejenis dimasa yang akan datang.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Persepsi

Persepsi merupakan opini, tanggapan dan pandangan terhadap sesuatu peristiwa atau kejadian. Persepsi sebagai suatu proses yang menyeluruh dengan mana seseorang menseleksi, mengorganisasikan, dan mengartikan segala sesuatu di lingkungannya. Seperti yang dikatakan oleh Wursanto (2002:289) “persepsi meliputi penafsiran terhadap suatu objek dari sudut pandang atau pengalaman orang yang bersangkutan”.

Menurut Depdikbud (1997:759) persepsi merupakan (penerimaan) langsung dari suatu serapan atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya tentang suatu objek dalam mengorganisasikan dan menginterpretasikan karya sehingga memiliki makna dalam lingkungan terhadap suatu objek yang sama, orang berbeda-beda kemungkinan mempunyai persepsi yang berbeda pula sehingga reaksi juga berbeda-beda karena menafsirkan berbeda-beda. Selanjutnya Thoha (2000:138) mengemukakan bahwa persepsi adalah “partisipasi dalam kognitif yang dialami oleh setiap orang dalam memahami informasi tentang lingkungan baik dengan penglihatan, pendengaran, penerimaan, maupun penghayatan”. Maka persepsi tersebut berasal dari pengalaman seseorang terhadap objek peristiwa yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan atau persepsi.

Robbins (2001:88) mendefinisikan persepsi sebagai “suatu proses yang ditempuh individu untuk mengorganisasikan dan menafsirkan kesan-kesan indera mereka agar memberikan makna bagi lingkungan mereka”. Kognitif yang dialami oleh setiap orang didalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, dan penciuman merupakan proses dari persepsi. Seluruh pribadi, seluruh apa yang ada dalam diri individu ikut aktif berperan dalam persepsi itu.

Dari pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah aktivitas menerima (melalui panca indera), menyeleksi, mengorganisasikan, menginterpretasikan serta menilai tentang stimulus yang berada dalam lingkungan dan menghasilkan suatu makna tertentu yang unik yang berbeda dengan kenyataannya. Kaitannya dengan penelitian ini, persepsi yang dimaksud adalah persepsi guru tentang efektifitas kepala sekolah dasar negeri di Kecamatan Lareh Sago Halaban Kabupaten Lima Puluh Kota.

B. Pengertian Kepala Sekolah Efektif

Kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan yang pada hakikatnya kepala sekolah adalah guru yang diberi tugas tambahan sebagai kepala sekolah. Menurut Mulyasa (2012:181) “kepala sekolah merupakan pimpinan tunggal di sekolah yang mempunyai tanggung jawab untuk mengajar dan mempengaruhi semua pihak yang terlibat dalam kegiatan pendidikan di sekolah untuk bekerja sama dalam

mencapai tujuan sekolah”. Dijelaskan oleh Wahjosumijo (2000:83), “kepala sekolah adalah tenaga fungsional yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakannya proses belajar-mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran”.

Mengingat tugas kepala sekolah yang kompleks, pengertian tidak dapat dibatasi secara pasti, termaksud pengertian kepala sekolah efektif. Pemimpin (kepala sekolah) yang efektif menekankan kepada pencapaian prestasi dari mutu sekolah yang dipimpinnya. Dengan demikian, pemimpin pendidikan efektif selalu berfokus pada pergerakan faktor-faktor potensial bagi ketercapaian tujuan atau visi dan misi dari sekolah tersebut.

Menurut Wart dalam Jamal (2009:22) menjelaskan “pemimpin yang efektif dalam suatu organisasi akan menghasilkan produksi barang maupun jasa yang lebih tinggi dan efisien; melahirkan ikatan perasaan yang kuat, berkembangnya personal, dan tingkat kepuasan yang lebih tinggi diantara karyawan dalam menjalankan pekerjaannya; menjadikan para karyawan memahami visi dan arah organisasi, adanya keselarasan dengan lingkungan serta menumbuhkan mekanisme yang sehat demi berkembangnya kreativitas dan inovasi sekaligus sebagai sumber dalam menumbuhkan budaya organisasi.

Menurut Syaiful (2009:143) “pemimpin (kepala sekolah) yang efektif adalah pemimpin yang anggotanya dapat merasakan bahwa

kebutuhan mereka terpenuhi, baik kebutuhan bekerja, motivasi, rekreasi, kesehatan, sandang, pangan, tempat tinggal, maupun kebutuhan lainnya yang pantas didapatkannya”. Dengan mengungkapkan perilaku yang positif dapat mendorong, mengarahkan, serta memotivasi seluruh warga sekolah untuk bekerja sama dalam mewujudkan visi, misi dan tujuan sekolah.

Menurut Veitzal Rivai (2003:21) pimpinan (kepala sekolah) yang efektif adalah:

- a) Bersikap luwes
- b) Sadar mengenai diri, kelompok, dan situasi
- c) Memberi tahu bawahan tentang setiap persoalan dan bagaimana pimpinan pandai dan bijak menggunakan wewenangnya
- d) Mahir menggunakan pengawasan umum dimana bawahan tersebut mampu dan mau mengerjakan sendiri pekerjaan harian mereka sendiri dan mampu menyelesaikan pekerjaan dalam batas waktu yang ditentukan
- e) Selalu ingat masalah mendesak, maupun keefektifan jangka panjang secara individual maupun kelompok sebelum bertindak
- f) Memastikan bahwa keputusan yang dibuat sesuai dengan tepat waktu baik secara individu maupun kelompok
- g) Selalu mudah ditemukan bila bawahan ingin membicarakan masalah dan pendapat menunjukkan minat dalam setiap gagasan
- h) Menepati janji yang diberikan kepada bawahan cepat menangani keluhan dan memberikan jawaban secara sungguh-sungguh dan tidak terbelit-belit
- i) Memberikan petunjuk dan jalan keluar tentang metode atau mekanisme pekerjaan dengan cukup, meningkatkan keamanan dan menghindari kesalahan seminimal mungkin.

Salah satu bentuk upaya yang dilakukan kepala sekolah adalah dengan meningkatkan kesempatan untuk mengadakan pertemuan dengan

para guru secara efektif dalam keadaan atau situasi yang kondusif. Menurut Mulyasa (2012:17) “perilaku instrumental kepala sekolah merupakan tugas-tugas yang diorientasikan dan secara langsung diklarifikasi dalam peranan dan tugas-tugas para guru, sebagai individu dan kelompok”. Maka perilaku kepala sekolah harus dapat mendorong kinerja guru dengan menunjukkan rasa persahabatan, dekat, hangat, bersahaja, dan penuh pertimbangan terhadap para guru, baik secara individu dan secara kelompok.

Keberhasilan sebuah lembaga sekolah tergantung oleh beberapa faktor, diantara faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau tercapainya tujuan sekolah adalah kinerja para pemimpinnya atau kepala sekolah. Sejalan dengan itu Ngalim (2009:62) mengatakan bahwa “seorang kepala dianggap berhasil jika kelompoknya berhasil, dan sebaliknya”. Jadi seorang kepala sekolah dikatakan berhasil jika kepala sekolah tersebut dengan kecakapannya yang dapat membuat kelompoknya berhasil.

Jadi dari pengertian kepala sekolah yang efektif diatas dapat disimpulkan bahwa seorang kepala sekolah yang efektif harus mampu mengembangkan potensi guru dan siswa sebagai komponen utama dalam pencapaian tujuan sekolah. Dengan demikian efektifitas kepala sekolah adalah pencapaian seorang pemimpin pendidikan dalam pelaksanaan tugas-tugas yang diprioritaskan untuk mencapai tujuan sekolah, serta menciptakan lingkungan yang positif.

C. Tugas Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan guru yang memimpin sekolah atau dapat diartikan sebagai tenaga fungsional guru yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakannya proses belajar mengajar atau tempat di mana terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Sebagai guru dan pemimpin di sekolah maka tugas yang dilaksanakan kepala sekolah sangat berpengaruh pada kelangsungan kegiatan di sekolah. Untuk itu kepala sekolah harus memahami tugas yang diembannya.

Tugas Pokok kepala sekolah, menurut Kemendiknas (2008) dalam Budi (2012:38) tugas pokok kepala sekolah pada semua jenjang mencakup tiga bidang, yaitu: (a) tugas manajerial, (b) supervisi, (c) kewirausahaan.

a. Tugas manajerial

Tugas manajerial berkaitan dengan pengelolaan semua sumber daya yang ada di sekolah. Kepala sekolah harus mampu memberdayakan semua sumber daya itu sehingga dapat mendorong kemajuan sekolah. Sumber daya yang harus didorong oleh kepala sekolah yaitu: (1) tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, (2) pembiayaan, (3) sarana prasarana, (4) kesiswaan, (5) pembelajaran, (6) perpustakaan, (7) laboratorium, (8) peran serta masyarakat, (9) sistem informasi sekolah, dan lain-lain.

Dengan begitu aktivitas kepala sekolah yang berkaitan dengan tugas manajerial sebagai berikut: (1) menyusun perencanaan sekolah; (2) mengelola program pembelajaran; (3) mengelola kesiswaan; (3) mengelola saran dan prasarana; (4) mengelola personal sekolah; (5) mengelola keuangan sekolah; (6) mengelola hubungan sekolah dan masyarakat; (7) mengelola administrasi sekolah; (8) mengelolan sisem informasi sekolah; (9) mengevaluasi program sekolah; (10) memimpin sekolah (Kemendiknas, 2008)

b. Tugas Supervisi

Tugas pokok dalam pelaksanaan supervisi berkaitan dengan penilaian kinerja pendidik dan tenaga kependidikan. Kepala sekolah melakukan penilaian pelaksanaan kerja pendidik dan tenaga kependidikan. Tujuannya agar tenaga pendidik dan tenaga kependidikan bekerja dengan baik. dengan demikian mutu proses dan hasil pendidikan di sekolah tersebut bisa terjamin. Selain itu supervisi bertujuan untuk mendapatkan data kinerja tenaga pendidik dan tenaga kependidikan sebagai bahan untuk pemberian penghargaan dan hukuman. Hasil supervisi dapat dimanfaatkan untuk tindak lanjut dalam pembinaan tenaga pendidikn dan tenaga kependidikan agar bekerja lebih baik lagi.

Kegiatan yang harus dilakukan oleh kepala sekolah dalam kaitannya tugas supervisi, yaitu: (1) merencanakan program supervisi

(2) melaksanakan program supervisi dan (3) menindaklanjuti program supervisi.

c. Tugas kewirausahaan

Prinsip dasar tugas kewirausahaan yaitu kepala sekolah harus memiliki jiwa-jiwa kewirausahaan dan mampu menerapkannya untuk mengembangkan sekolah agar lebih maju. Jiwa-jiwa kewirausahaan tersebut dapat dilihat dari karakteristik atau dimensi-dimensinya. Karakteristik atau dimensi kewirausahaan, yang meliputi: (1) kualitas dasar kewirausahaan, yang meliputi kualitas daya pikir, daya hati/qolbu, dan daya fisik; dan (2) kualitas instrumental kewirausahaan, yaitu penguasaan lintas disiplin ilmu.

Daya pikir kewirausahaan memiliki karakteristik/dimensi-dimensi (1) berfikir kreatif; (2) berfikir inovatif; (3) berfikir baru/asli/orisinal; (4) berfikir divergen; (5) berfikir mengembangkan; (6) pionir berfikir; (7) berfikir menciptakan produk dan layanan baru; (8) memikirkan sesuatu yang belum pernah dipikirkan oleh orang lain; (9) berfikir sebab-akibat; berfikir lateral; (10) berfikir sistem; (11) berfikir sebagai perubah (agen perubahan); (12) berfikir kedepan (berfikir futuristik); (13) berintuisi tinggi; (14) berfikir maksimal; (15) terampil mengambil keputusan; (16) berfikir positif; dan (17) versalitas berfikir sangat tinggi.

D. Indikator Kepala Sekolah Efektif

Keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan sangat ditentukan oleh keandalan seorang kepala sekolah sebagai pemimpin dalam mengatur dan mengelola sekolahnya. Kepala sekolah sebagai orang yang memiliki harapan tinggi bagi para guru, pegawai sekolah serta siswanya terhadap tugas dan fungsinya dalam menentukan tujuan sekolah yang dipimpinnya.

Menurut Salven (2002:22) ciri dan tingkah laku kepala sekolah yang efektif:

1. kepala sekolah yang efektif memiliki dan memegang teguh visi atau 'image' tentang apa yang akan dicapai
2. Visi ini menuntun kepala sekolah dalam mengelola dan memimpin sekolahnya
3. kepala sekolah yang efektif memusatkan kegiatannya pada pengajaran dan kinerja (untuk kerja) guru di kelas.

Martin and Millower, serta Willower and Kmetz dalam Mulyasa (2012:21), menjelaskan berdasarkan hasil-hasil kajiannya pada berbagai sekolah unggulan yang telah sukses mengembangkan program-programnya, mengemukakan indikator kepala sekolah efektif sebagai berikut:

- a) Memiliki visi yang kuat tentang masa depan sekolahnya, dan mampu mendorong semua warga sekolah untuk mewujudkannya
- b) Memiliki harapan yang tinggi terhadap prestasi peserta didik dan kinerja seluruh warga sekolah
- c) Senantiasa memprogramkan dan menyempatkan diri untuk mengadakan pengamatan terhadap berbagai aktivitas guru dan pembelajaran di kelas serta memberikan umpan balik (*feedbck*) yang positif dan konstruktif dalam rangka memecahkan masalah dan memperbaiki pembelajaran

- d) Mendorong pemanfaatan waktu secara efisien dan merancang prosedur untuk meminimalisasi stres dan konflik negatif
- e) Mendayagunakan berbagai sumber belajar dan melibatkan seluruh warga sekolah secara kreatif, produktif, dan akuntabel.
- f) Memantau kemajuan peserta didik baik secara individual maupun kelompok, serta memanfaatkan informasi untuk mengarahkan perencanaan pembelajaran
- g) Melakukan evaluasi dan perbaikan secara berkesinambungan

Dari kutipan di atas maka yang menjadi indikator kepala sekolah efektif adalah:

- a) Memiliki visi yang kuat

Visi merupakan gambaran tentang masa depan yang realistik dan ingin diwujudkan dalam kurun waktu tertentu. Menurut Taty dalam Tim dosen administrasi pendidikan (2009:142) “Visi tercipta dari kreativitas pikir pemimpin sebagai refleksi profesionalisme dan pengalaman pribadi atau sebagai hasil elaborasi pemikiran mendalam dengan pengikut/personil lain, yaitu berupa ide-ide yang ideal tentang cita-cita organisasi di masa depan yang ingin diwujudkan bersama”. Wirawan dalam Syaiful (2009:143) menyatakan “pemimpin (kepala sekolah) adalah orang yang dikenal oleh dan berusaha mempengaruhi para pengikutnya untuk merealisasi visinya”. Tanpa direalisasikan visi tersebut tidak akan berarti, dengan begitu visi merupakan rancangan yang mewujudkan tujuan agar lebih efektif nantinya.

Menurut Mulyasa (2012:23) “kepala sekolah yang sukses dalam mengembangkan manajemen dan kepemimpinannya memiliki

dan memahami visi yang utuh tentang sekolahnya”. Dijelaskan oleh Mulyasa (2012:23) karakter kepala sekolah yang memiliki visi yang utuh dapat diidentifikasi sebagai berikut:

(1) berniat ibadah dalam melaksanakan tugasnya, (2) beragama dan taat melaksanakan ajaranNya, (3) berniat baik sebagai kepala sekolah, (4) Berlaku adil dalam menyelesaikan masalah, (5) Berkeyakinan bahwa bekerja di lingkungan sekolah merupakan ibadah dan panggilan jiwa, (6) bersikap tawadhu (rendah hati), (7) berhasrat untuk memajukan sekolah, (8) tidak terlalu berambisi terhadap imbalan materi dari hasil pekerjaannya, (9) bertanggung jawab terhadap segala ucapan dan perbuatannya.

Jadi dari penjelasan diatas dapat kita simpulkan pentingnya visi bagi kepala sekolah agar terealisasinya tujuan sekolah yang dikembangkan dengan visi seorang kepala sekolah dimana yang bertugas sebagai pemimpin.

b) Memiliki harapan tinggi terhadap prestasi siswa dan kinerja bawahan

Memiliki harapan tinggi terhadap prestasi siswa merupakan perwujudan optimisme dari apa yang diupayakan oleh kepala sekolah. Seperti yang dikatakan Kartini (2011:44) salah satu sifat pemimpin yaitu “antusiasme dimana pekerjaan yang dilakukan dan tujuan yang akan dicapai itu harus sehat, berarti, memberikan harapan-harapan yang menyenangkan, memberikan sukses, dan menimbulkan semangat serta *esprit de corps*”. Seorang pemimpin harus membentuk perhatian pada peserta didik dengan memperhatikan motivasi belajar mereka. Dan begitu juga pada prestasi kinerja guru adalah perwujudan kepercayaan kepala sekolah kepada guru dan staf akan rasa tanggung

jawab yang dimilikinya. Kepercayaan tersebut dapat berupa pemberdayaan pada bawahan, dimana akan merasa lebih dihargai, merasa dianggap penting, bernilai dan bermanfaat. Hal itu dapat diwujudkan dengan apresiasi, pendekatan, dan perhatian.

c) Mengawasi serta memprogram pembinaan (Pelaksanaan Supervisi)

Menurut Swearingen dalam Syaiful (2009:231) fungsi supervisi pendidikan adalah sebagai berikut:

mengkoordinir semua usaha sekolah, memperlengkapi kepemimpinan sekolah, memperkuat pengalaman-pengalaman guru, menstimulasi usaha-usaha yang kreatif, memberikan fasilitas dan penilaian terus-menerus, menganalisa situasi suasana belajar mengajar, memberikan pengetahuan kepada setiap anggota, mengintegrasikan tujuan pendidikan dan membantu meningkatkan kemampuan mengajar.

Senantiasa memprogramkan dan menyempatkan diri untuk mengadakan pengamatan terhadap berbagai aktivitas guru serta pembelajaran di kelas serta pemberian umpan balik yang positif dan konstruktif dalam rangka memecahkan masalah dan memperbaiki pembelajaran. Dengan kata lain kepala sekolah melakukan kegiatan supervisi yang merupakan aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif.

d) Pemanfaatan waktu secara efisien dan merancang prosedur konflik

Sebagai seorang kepala sekolah, waktu merupakan hal yang sangat penting untuk dikelola. Mengingat tugas kepala sekolah yang begitu komplis dan signifikan maka pengelolaan waktu yang tidak

efektif dapat menimbulkan konflik nantinya. Dijelaskan Mulyasa (2012:281) Sebagai kepala sekolah yang profesional, anda harus berlatih dan membiasakan diri mengelola waktu sedemikian rupa, agar seluruh tugas dapat diselesaikan secara proporsional, tepat waktu dan tepat sasaran; termaksud bagaimana berbagi rasa dengan para wakil disekolah, dan dengan para anggota keluarga di rumah”.

Memanfaatkan waktu dengan mengadakan pertemuan secara efektif dengan kondisi yang kondusif dengan merancang dan mendiskusikan secara bersama-sama prosedur dalam meminimalisasi stres dan konflik negatif. Menurut Miftah (2004:114) “timbulnya konflik dalam organisasi haruslah dipandang sebagai suatu gejala organisasi yang sehat. Dengan demikian, setiap konflik yang timbul dapat diatasi dengan semangat kerja sama untuk mencapai tujuan bersama”.

Kalau konflik secara pasti dapat dihindari, maka kita yakin bahwa apapun bentuk, wujud, dan gaya konflik tersebut pastilah akan ada jalan untuk mengatasinya. Maka kepala sekolah harus memahami kecenderungan-kecenderungan proses alamiah dalam menyelesaikan konflik, di samping itu juga harus memahami berbagai pendekatan pemecahannya untuk menyelesaikan konflik di sekolah.

- e) Mendayagunakan berbagai sumber belajar dan melibatkan seluruh warga sekolah

Definisi sumber belajar yang diberikan Depdiknas didalam Rayandra (2011), “sumber belajar adalah segala sesuatu yang ada di sekitar lingkungan kegiatan belajar yang secara fungsional dapat digunakan untuk membantu optimalisasi hasil belajar”. Merencanakan, memenuhi, dan mendayagunakan berbagai sumber belajar dengan melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Agar dapat menciptakan warga sekolah yang kreatif, produktif, dan akuntabilitas maka kepala sekolah dapat memanfaatkan segala sumber belajar yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Menurut Budi (2012:31) “kepala sekolah disebut sebagai seorang *leader*, karena berusaha menggerakkan dan mempengaruhi warga sekolah agar sama-sama berusaha maksimal mencapai tujuan sekolah”. Dijelaskan oleh Mulyasa (2012:63) “pengembangan guru dan staf merupakan pekerja yang harus dilakukan kepala sekolah dalam manajemen personalia pendidikan, yang bertujuan untuk mendayagunakan guru dan staf secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang optimal, namun tetap dalam kondisi yang menyenangkan.” Kepala sekolah harus mampu melibatkan semua warga sekolah dengan cara mempengaruhi dan menggerakkan dalam pencapaian tujuan sekolah agar nantinya tercipta kepala sekolah yang efektif.

f) Memantau kemajuan peserta didik

Tidak hanya pada guru, peserta didik juga harus diawasi oleh kepala sekolah. Kepala sekolah harus mengetahui sejauh mana perkembangan dari peserta didik secara individu maupun kelompok, apakah semakin meningkat atau malah menurun. Salah satu kategori kepala sekolah yang dijelaskan oleh Selfen (2002:27) “Tingkah laku sentral kepala sekolah yang efektif adalah monitoring perkembangan siswa, khususnya seperti tercermin dalam nilai tes tiap tingkatan, tiap kelas, dan tiap siswa. Tindakan ini secara intrinsik mencerminkan fokus dan nilai akademis”.

Dengan demikian kepala sekolah bisa menilai langsung keadaan peserta didik serta nanti akan langsung ditindak lanjuti pada perencanaan pembelajaran yang berkerjasama dengan tenaga kependidikan nantinya. Tambah Selfen “fungsi utama kepala sekolah yang efektif adalah mengamati guru dalam kelas dan merundingkan dengan mereka tentang cara menangani masalah dan perbaikan masalah”. Keterlibatan langsung pengamatan dan penilaian kepala sekolah terhadap peserta didik akan lebih efektif dalam menyelesaikan pencapaian tujuan pembelajaran baik yang dilaksanakan oleh guru maupun yang diterima oleh peserta didik.

g) Melakukan evaluasi dan perbaikan secara berkesinambungan

Evaluasi merupakan kegiatan yang sangat berperan penting dalam pelaksanaan kegiatan. Tanpa adanya evaluasi, pelaksana tidak

akan mengetahui sejauh mana kegiatan tersebut dalam pencapaian tujuan yang dilakukan secara berkesinambungan. Evaluasi tersebut menyangkut evaluasi kinerja pendidik yang harus memperhatikan pencapaian prestasi dan perubahan-perubahan peserta didik. Dan juga termasuk evaluasi diri sekolah yang dilakukan berdasar pada data dan informasi yang masih sah.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 19 Tahun 2007 tentang standar pengelolaan pendidikan oleh satuan pendidikan dasar dan menengah, terhadap Evaluasi Pendayagunaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan:

- a. Evaluasi pendayagunaan pendidik dan tenaga kependidikan direncanakan secara komprehensif pada setiap akhir semester dengan mengacu pada Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan.
- b. Evaluasi pendayagunaan pendidik dan tenaga kependidikan meliputi kesesuaian penugasan dengan keahlian, keseimbangan beban kerja, dan kinerja pendidik, dan tenaga kependidikan dalam pelaksanaan tugas.
- c. Evaluasi kinerja pendidik harus memperhatikan pencapaian prestasi dan perubahan-perubahan peserta didik.

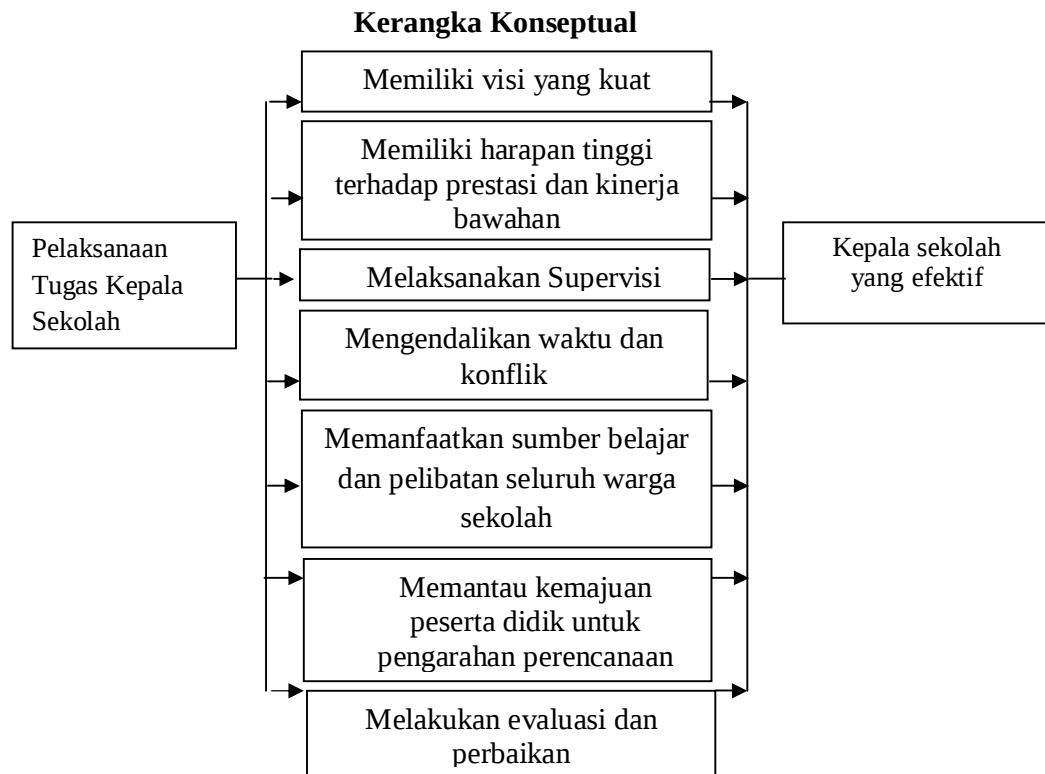
Dengan melakukan evaluasi terhadap pendidik dan tenaga kependidikan kepala sekolah nantinya kepala sekolah akan dapat menilai dan mengukur sejauh mana keberhasilan kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah yang dipimpinnya. Efektif atau tidak efektifnya kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya akan terlihat jelas dari hasil (output) atau tamatan-tamatan sekolah yang

menunjukkan prestasi dan kemampuannya yang nantinya akan diterima oleh masyarakat terutama bagi orang tua peserta didik.

E. Kerangka Pemikiran

Keberhasilan sekolah sangat ditentukan oleh kepala sekolah yang efektif. Dengan kepala sekolah yang efektif akan menentukan berlangsungnya sekolah yang efektif. Untuk mewujudkan hal tersebut sangat dibutuhkan kepala sekolah efektif, karena keberhasilan sekolah dalam mewujudkan tujuan pendidikan ditentukan oleh pemimpinnya (kepala sekolah) yang efektif.

Ada beberapa indikator kepala sekolah efektif, yang akan bertujuan menjadikan sekolah yang efektif nantinya. Berdasarkan kajian teori yang telah diuraikan di atas, maka kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



**Kerangka Konseptual Pelaksanaan Tugas Kepala Sekolah Yang Efektif
di Sekolah Dasar Kecamatan Lareh Sago Halaban**

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

B. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, mengenai pelaksanaan tugas kepala sekolah yang efektif di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Lareh Sago Halaban Kabupaten Lima Puluh Kota dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kepala sekolah dasar negeri Kecamatan Lareh Sago Halaban Kabupaten Lima Puluh Kota dalam memiliki visi yang kuat tentang masa depan sekolahnya, dan mampu mendorong semua warga sekolah untuk mewujudkannya telah terlaksana dengan efektif dan tingkat pencapaiannya 85%.
2. Kepala sekolah dasar negeri Kecamatan Lareh Sago Halaban Kabupaten Lima Puluh Kota dalam memiliki harapan yang tinggi terhadap prestasi peserta didik dan kinerja seluruh warga sekolah telah terlaksana dengan efektif dan tingkat pencapaiannya 80%.
3. Kepala sekolah dasar negeri Kecamatan Lareh Sago Halaban Kabupaten Lima Puluh Kota dalam pelaksanaan supervisi telah terlaksana dengan efektif dan tingkat pencapaiannya 81%.
4. Kepala sekolah dasar negeri Kecamatan Lareh Sago Halaban Kabupaten Lima Puluh Kota dalam mendorong pemanfaatan waktu secara efisien dan merancang prosedur untuk meminimalisasi stres dan konflik negatif telah terlaksana dengan efektif dan tingkat pencapaiannya 80%.

5. Kepala sekolah dasar negeri Kecamatan Lareh Sago Halaban Kabupaten Lima Puluh Kota dalam mendayagunakan berbagai sumber belajar dan melibatkan seluruh warga sekolah secara kreatif, produktif, dan akuntabel telah terlaksana dengan efektif dan tingkat pencapaiannya 80%.
6. Kepala sekolah dasar negeri Kecamatan Lareh Sago Halaban Kabupaten Lima Puluh Kota dalam memantau kemajuan peserta didik baik secara individual maupun kelompok, serta memanfaatkan informasi untuk mengarahkan perencanaan pembelajaran telah terlaksana dengan efektif dan tingkat pencapaiannya 80%.
7. Kepala sekolah dasar negeri Kecamatan Lareh Sago Halaban Kabupaten Lima Puluh Kota dalam melakukan evaluasi dan perbaikan secara berkesinambungan telah terlaksana dengan efektif dan tingkat pencapaiannya 85%.
8. Secara umum, hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tugas kepala sekolah yang efektif di sekolah dasar negeri di Lareh Sago Halaban Kabupaten Lima Puluh Kota dapat dikategorikan tercapai dengan efektif dan tingkat pencapaian 82%.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, dapat di kemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi kepala sekolah diharapkan untuk dapat meningkatkan pelaksanaan tugas kepala sekolah yang efektif agar tercapainya efektivitas kepala sekolah secara maksimal. Upaya yang dapat dilakukan kepala sekolah

untuk meningkatkan kepala sekolah yang efektif tersebut dengan menerapkan tujuh indikator serta aspek-aspek yang telah dijabarkan penulis sebelumnya.

2. Bagi Dinas Pendidikan agar lebih giat memberikan penyuluhan kepada sekolah terutama kepala sekolah dalam menambah pengetahuan, pemahaman, serta keterampilan sekolah dalam menciptakan kepala sekolah yang efektif. Untuk itu diharapkan kerja sama yang baik antar sekolah dan dinas pendidikan dalam pengembangan kepala sekolah yang efektif di masa yang akan datang.

Daftar Rujukan

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Hasri, Salven. 2004. *Sekolah Efektif dan Guru Efektif*. Makassar: Yayasan Pendidikan Makasar
- Kartono, Kartini. 2011. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: Rajawali.
- Komariah, Aan dkk. 2004. *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Mardalis. 2004. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mulyasa. 2012. *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nana, Zuriyah. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Purwanto, Ngalim. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rivai, Veitzal. 2003. *Kepemimpinan Prilaku Organisasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Robbins, S.P. 2001. *Psikologi Organisasi*. (Edisi ke-8). Jakarta: Prenhallindo.
- Sagala, Syaiful. 2009. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardiman, Budi. 2012. *Studi Pengembangan Kepala Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Thoha , Miftah. 2004. *Kepemimpinan Dalam Manajemen*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- _____. 2000. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Tilaar, H.A.R. 1999. *Beberapa agenda Reformasi Pendidikan Nasional Dalam Perpektif Abad 21*. Magelang : Indonesia Tera.